

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya semua guru menginginkan kompetensi tercapai dalam setiap proses pembelajaran. Guru sebagai salah satu unsur dalam proses belajar mengajar dituntut untuk memiliki kemampuan dalam segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran di kelas. Kompetensi yang dimiliki guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan siswanya, walaupun sebaik apa kurikulum yang disajikan, sarana dan prasarana terpenuhi, tetapi apabila guru belum berkualitas maka proses belajar mengajar belum dikatakan baik. Oleh sebab itu, guru bukan hanya sekedar mengajar melainkan mempunyai makna dasar dan kritis terhadap mengajar dan menggunakan kesadaran dirinya untuk siap mengadakan perubahan dan perbaikan pada proses pembelajaran.

Salah satu yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah melalui penggunaan model dan strategi pembelajaran sehingga memberikan nuansa yang menyenangkan bagi guru dan peserta didik.

Dalam setiap pembelajaran, guru dalam mentransfer pengetahuannya terhadap siswa harus mampu menguasai dan menerapkan model dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Model dan strategi pembelajaran dianggap efektif apabila guru menyampaikan sesuai dengan kebutuhan materi pelajaran yang diajarkan. Setiap model dan strategi pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Kekurangan suatu model pembelajaran dapat ditutupi dengan strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Sehingga guru dapat menggunakan model dan strategi pembelajaran dalam melakukan proses pembelajaran. Pemilihan suatu model dan strategi pembelajaran perlu memperhatikan beberapa hal seperti tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia, jumlah siswa, mata pelajaran, fasilitas dan kondisi siswa dalam pembelajaran serta hal – hal yang berkaitan dengan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman ketika melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) dan observasi yang telah dilakukan oleh penulis di SMK Negeri 1 Pematangsiantar diperoleh keterangan bahwa aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI AK masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat melalui aktivitas yang dilakukan siswa selama proses belajar mengajar. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa cenderung mendengar dan menerima setiap materi yang diajarkan tanpa ada rasa ingin tahu secara mendalam terhadap materi yang diajarkan, tidak berani untuk bertanya dan memberikan pendapat bahkan ketika guru memberikan suatu masalah yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, siswa lamban dalam mencari solusi dan belum tampak interaksi antara siswa dengan siswa.

Rendahnya aktivitas belajar siswa tersebut berdampak pula pada rendahnya hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK. Hal ini dapat dilihat melalui nilai rata – rata ulangan harian siswa kelas XI AK sebanyak 33 siswa dari ketiga standar kompetensi yang telah diujikan pada T.P. 2011/2012 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 70.

**Tabel 1.1****Persentase Ketuntasan Belajar Akuntansi Siswa**

No	Standar Kompetensi	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Mengelola Dana Kas Kecil	12 orang (36%)	21 orang (64%)
2	Memproses Dana Kas Bank	9 orang (27%)	24 orang (73%)
3	Mengelola Kartu Piutang	15 orang (45%)	18 orang (55%)

Dari 33 siswa dalam satu kelas yang telah mengikuti ulangan harian mata pelajaran akuntansi keuangan T.P.2011/2012 pada ketiga standar kompetensi tersebut dirata – ratakan hanya 12 siswa (36%) siswa yang tuntas dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 70.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal) dan dari luar diri siswa (faktor eksternal). Faktor internal yaitu kemampuan, kesiapan, sikap, minat dan intelegensi sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan salah satunya yang berasal dari guru, misalnya pemilihan model dan strategi yang kurang menarik dan terkesan sulit sehingga siswa cenderung merasa bosan ketika pelajaran itu disampaikan oleh guru.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan guru menggunakan model pembelajaran konvensional dimana proses pembelajaran berfokus pada guru. Dalam hal ini yang aktif dalam proses belajar mengajar adalah guru sedangkan siswa hanya mendengar saja atau bersikap pasif. Persepsi umum tersebut sudah berakar dalam dunia pendidikan dan juga sudah menjadi harapan

masyarakat, yang menganggap bahwa sudah merupakan tugas guru menyodori siswa dengan informasi dan pengetahuan. Sehingga seharusnya perlu perubahan paradigma dalam proses belajar siswa yang menganggap siswa layaknya botol kosong yang harus diisi oleh guru informasi dan pengetahuan. Karena alur proses belajar tidak hanya berasal dari guru, siswa juga bisa saling membantu dengan cara berdiskusi dengan sesama siswa lainnya.

Dibutuhkan suatu pembaharuan dan inovasi dalam proses belajar mengajar akuntansi yang diharapkan siswa dapat aktif selama pembelajaran sehingga hasil belajar akuntansi siswa dapat meningkat. Sebagai langkah pembaharuan dan inovasi dalam proses belajar mengajar, maka guru perlu menerapkan model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan. Model pembelajaran tersebut dapat berupa *Team Assisted Individualy (TAI)*, *Student Teams Achievement Division (STAD)*, *Jigsaw*, *Group Investigation*, *Think Pair Share (TPS)*, *Number Head Together (NHT)* dan *Teams Games Tournament (TGT)*, sedangkan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan seperti *Team Quiz*, *Everyone is a Teacher Here*, *Question Student Have*, *Card Sort*, *The Power Of Two*, dan *Role Play*

Berdasarkan masalah diatas, penulis tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualy* dengan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*. Model Pembelajaran *Team Assisted Individualy* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memperkenankan siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil yang anggotanya terdiri dari 4-5 orang dengan struktur kelompok yang beragam kemampuannya, jenis kelamin, sehingga semua

anggota kelompok bisa menguasai materi pelajaran. Model ini melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur penguatan. Dalam model pembelajaran *Team Assisted Individualy*. Masing – masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan memberikan pendapat mereka dan mendengarkan pendapat dari pemikiran anggota lain sehingga kesempatan untuk menyampaikan pendapat dialokasikan secara merata yang selanjutnya digabungkan dengan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*, yaitu strategi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mengemukakan idea atau gagasannya dalam proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran ini diawali dengan guru menjelaskan garis besar materi pelajaran, lalu membagikan kartu indeks kepada siswa untuk menuliskan pertanyaan siswa tentang materi pelajaran, selanjutnya guru mengumpulkan kembali kartu indeks pertanyaan siswa dan membagikan secara acak kepada siswa, kemudian siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang didapat oleh siswa secara bergantian. Strategi ini melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah tersebut menarik untuk diteliti menjadi suatu penelitian yang berjudul :” **Penerapan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualy* dengan Strategi Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK SMK Negeri 1 Pematangsiantar T.P 2011/2012”**

## 1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Negeri 1 Pematangsiantar T.P. 2011/2012?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Negeri 1 Pematangsiantar T.P. 2011/2012?
3. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individually* dengan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Negeri 1 Pematangsiantar T.P. 2011/2012?

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individually* dengan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI AK SMK Negeri 1 Pematangsiantar T.P. 2011/2012?
2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individually* dengan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Negeri 1 Pematangsiantar T.P. 2011/2012?

3. Apakah ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara Siklus I dan Siklus II di kelas XI AK SMK Negeri 1 Pematangsiantar T.P. 2011/2012?

#### 1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka pemecahan masalah yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu guru perlu menggunakan model dan strategi pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualy* dengan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*. Pemilihan model dengan strategi pembelajaran ini dilakukan karena sesuai dengan masalah yang harus dipecahkan yaitu pembelajaran yang selama ini bersifat konvensional yang cenderung masih digunakan oleh guru. Dimana pembelajaran terfokus hanya pada guru yang mengajar tanpa melibatkan dan merangsang aktivitas siswa. Kondisi ini akan menyebabkan pembelajaran terasa membosankan dan siswa kurang aktif dalam memberikan kontribusi, ide, kreatif, dan pemikiran dalam proses pembelajaran.

Dalam penerapannya model pembelajaran *Team Assisted Individualy* dengan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* diawali dengan guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mengetahui skor dasar atau skor awal siswa. Kemudian guru menjelaskan materi secara singkat sekaligus memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual. Guru membentuk kelompok 4 sampai 5 orang dalam satu kelompok secara heterogen. Selanjutnya, hasil belajar siswa secara individual didiskusikan ke dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap

anggota kelompok saling bekerja sama untuk memeriksa jawaban teman satu kelompok sampai tiap anggota kelompok memahami tugas individual yang diberikan guru. Guru meminta siswa secara sukarela untuk membacakan tugas individual tersebut dan menjawabnya. Setelah jawaban diberikan maka guru meminta siswa lainnya untuk menambahkannya.

Model dan strategi pembelajaran ini diakhiri kegiatan siswa dengan memberi kuis/postes secara individual tanpa bantuan teman satu tim untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang sedang dibahas. Penilaian individual ini akan menentukan terhadap keberhasilan kelompok. Setelah proses penilaian, guru menentukan kelompok mana yang akan memperoleh penghargaan sebagai kelompok terbaik, selanjutnya memberi kesempatan kepada siswa melakukan refleksi terhadap materi yang dipelajarinya. Kemudian guru bersama – sama dengan siswa merumuskan kesimpulan dan menyampaikan salam penutup.

Penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individually* dengan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* diharapkan mampu meningkatkan aktivitas siswa untuk mampu dalam hal berpikir, mengeluarkan pendapat, menjawab soal, bekerja sama dalam kelompok untuk memahami materi pelajaran.

Selain, meningkatkan aktivitas melalui penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individually* dengan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*, siswa akan lebih memahami bahan pelajaran yang diajarkan, karena siswa dituntut untuk dapat bekerja sama dengan baik, menjawab soal dengan benar sehingga



dapat membantu siswa lebih memahami materi pelajaran dan hasil belajar akuntansi siswa juga dapat meningkat.

Dari uraian diatas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualy* dengan startegi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Pematangsiantar T.P. 2011/2012.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemecahan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa kelas XI AK SMK Negeri 1 Pematangsiantar T.P. 2011/2012 melalui penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualy* dengan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Negeri 1 Pematangsiantar T.P. 2011/2012 melalui penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualy* dengan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Negeri 1 Pematangsiantar T.P.2011/2012 yang signifikan antara siklus I dan siklus II melalui penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualy* dengan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan penulis dalam penerapan model pembelajaran *Team Assited Individually* dengan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Negeri 1 Pematangsiantar T.P.2011/2012, mengingat penulis adalah calon pendidik.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi para guru khususnya guru akuntansi di SMK Negeri 1 Pematangsiantar untuk menerapkan model pembelajaran *Team Assited Individually* dengan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik UNIMED khususnya Fakultas Ekonomi, Pendidikan Akuntansi untuk penelitian selanjutnya.